

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian terkait dengan kesesuaian pengungkapan pada aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* pada industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, dapat disimpulkan bahwa:

1. Seluruh perusahaan yang diteliti sudah melakukan pengungkapan atas aspek lingkungan selama tiga tahun dari 2017-2019, namun perusahaan belum melakukan pengungkapan terhadap seluruh indikator yang berkaitan dengan aspek lingkungan. Terkait pengungkapan pada penggunaan material, terdapat beberapa perusahaan yang melakukan pengungkapan, pengungkapan tersebut meliputi penggunaan pestisida dan pupuk. Selanjutnya, mayoritas perusahaan sudah melakukan pengungkapan terkait penggunaan energi yang terjadi pada perusahaan, pengungkapan meliputi perincian terkait jumlah dan total penggunaan energi terbarukan dan tak terbarukan dalam perusahaan. Selanjutnya, terkait interaksi perusahaan dengan air, hampir seluruh perusahaan mengungkapkan sumber air dan total penggunaan air dalam perusahaan. Selanjutnya terkait keanekaragaman hayati, empat dari enam perusahaan melakukan pengungkapan terkait indikator ini, diantaranya adalah PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT Astra Agro Lestari Tbk, dan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. Selanjutnya terkait emisi GRK, terdapat perusahaan yang melakukan pengungkapan dengan cara memberikan rincian terkait emisi yang berlangsung pada perusahaan. Kemudian terkait pengungkapan tentang limbah, hampir secara keseluruhan perusahaan melakukan pengungkapan, dengan menjelaskan jenis limbah yang terjadi, cara penanganan limbah, dan pemanfaatan limbah yang dilakukan oleh perusahaan. Kemudian untuk pengungkapan terkait kepatuhan perusahaan, hampir seluruh perusahaan mengungkapkan indikator ini dan seluruh pengungkapan yang dilakukan menyatakan bahwa tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan. Kemudian untuk kepatuhan pemasok, tiap tahunnya hanya terdapat satu hingga dua perusahaan yang melakukan pengungkapan. Kemudian selama

tiga tahun terdapat beberapa indikator yang tidak diungkapkan sama sekali, yaitu: 301-2 terkait material *input* dari daur ulang yang digunakan, 301-3 mengenai produk *reclaimed* dan kemasannya, 302-2 mengenai konsumsi energi di luar organisasi, 302-5 mengenai pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa, 303-4 mengenai pembuangan air, 305-6 emisi zat perusak ozon, dan 306-5 mengenai limbah yang dikirim ke pembuangan akhir. Untuk 301-2 dan 301-3, perusahaan tidak melakukan pengungkapan karena material yang digunakan oleh perusahaan bukan merupakan material *reclaimed* atau material daur ulang. Untuk 303-4, keenam perusahaan tidak mengungkapkan adanya pembuangan air yang terjadi pada perusahaan. Kemudian untuk indikator 305-6 perusahaan tidak menggunakan bahan atau menghasilkan produk yang menghasilkan emisi yang dapat merusak lapisan ozon. Untuk 306-5, perusahaan tidak memberikan penjelasan banyak mengenai pengiriman limbah ke pembuangan akhir.

2. Selama tiga tahun berturut-turut (2017-2019) pengungkapan indikator pada mayoritas perusahaan mengalami peningkatan. Selama tiga tahun tersebut, diketahui bahwa mayoritas indikator yang diungkapkan oleh perusahaan diantaranya adalah indikator 302-1, 303-1, 304-1, 304-2, 304-4, 306-1, 306-2, 306-3, 307-1, dan 308-1. Untuk keenam perusahaan, selama tiga tahun masuk antara tiga kategori, yaitu kategori 2 (dua), kategori 3 (tiga), atau kategori 4 (empat). Kategori 2 (dua) memiliki persentase lebih dari 25% sampai dengan 50%, kategori 3 (tiga) memiliki nilai persentase antara 51% hingga 75%, dan kategori 4 (empat) memiliki persentase antara di atas 75% hingga 99%. Selama tiga tahun berturut-turut, mayoritas dari keenam perusahaan masuk ke dalam kategori 3 (tiga). Berikut merupakan nilai rata-rata yang dimiliki oleh keenam perusahaan selama tiga tahun:
 - a. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk selama tiga tahun berturut-turut memiliki nilai rata-rata sebesar 73%, 69%, dan 72%. Untuk ketiga tahun ini, perusahaan masuk kategori 3 (tiga) atau *partially applied*.
 - b. PT PP London Sumatra Indonesia selama tiga tahun berturut-turut memiliki nilai rata-rata sebesar 60%, 69%, 86%. Untuk tahun 2017 dan 2018, perusahaan masuk kategori 3 (tiga) atau *partially applied*, sedangkan untuk tahun 2019 perusahaan masuk ke dalam kategori 4 (empat).

- c. PT Salim Ivomas Pratama Tbk selama tiga tahun berturut-turut memiliki nilai rata-rata sebesar 72%, 74%, dan 71%. Untuk ketiga tahun tersebut perusahaan masuk ke dalam kategori 3 (tiga).
 - d. PT Eagle High Plantations Tbk selama tiga tahun berturut-turut memiliki nilai rata-rata sebesar 75%, 75%, dan 83%. Untuk dua tahun pertama perusahaan masuk kategori 3 (tiga) dan untuk tahun 2019 masuk kategori 4 (empat).
 - e. PT Astra Agro Lestari Tbk selama tiga tahun berturut-turut memiliki nilai rata-rata sebesar 57%, 44%, dan 58%. Untuk tahun 2017 dan 2019, perusahaan masuk kategori 3 (tiga) atau *partially applied*. Sedangkan untuk tahun 2018, perusahaan masuk kategori 2 (dua).
 - f. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk selama tiga tahun berturut-turut memiliki nilai rata-rata sebesar 84%, 79%, dan 82%. Untuk ketiga tahun, perusahaan masuk ke dalam kategori 4 (empat).
3. Setelah melakukan perbandingan, diketahui bahwa untuk tahun 2017 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan persentase sebesar 84%. Untuk tahun 2018 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk memiliki persentase tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 79%. Kemudian untuk tahun 2019, PT PP London Sumatra Indonesia memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan persentase 86%.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, dapat diberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Bagi perusahaan dalam membuat laporan keberlanjutan dapat melakukan pengungkapan terhadap aspek lingkungan dengan selengkap dan sedetail mungkin. Karena pengungkapan pada aspek lingkungan dapat menjelaskan pada pemangku kepentingan bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Perusahaan tetap mempertahankan pengungkapan pada indikator yang sudah memiliki nilai persentase yang tinggi dan perusahaan dapat melengkapi *requirements* pada indikator lain yang belum terpenuhi.
3. Perusahaan juga dapat mempermudah pencarian indikator terkait dengan mencantumkan referensi GRI di samping judul dari pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, untuk memudahkan pembaca yang membutuhkan informasi.
4. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menambah periode penelitian sesudah 2019, untuk mengetahui perkembangan pengungkapan yang dilakukan oleh

perusahaan. Selain itu peneliti juga disarankan untuk melakukan penelitian pada industri yang berbeda agar dapat dilakukan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, T. (2019). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Ekosistem Lingkungan Di Desa Batang Kumu.
- Badrun, Y., & Mubarak. (2010). Dampak Industri Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan Global. *Pengelolaan Lingkungan Perairan Sebagai Upaya Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim*, 175-176.
- BPDP. (2018, Mei 20). *Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO)*. Retrieved from BPDP: <https://www.bpdp.or.id/pedoman-perkebunan-kelapa-sawit-berkelanjutan-indonesia-ispo>
- EY. (2014). *Value of Sustainability Reporting*. Boston: EY.
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y. E., Satyawibawa, I., & Paeur, R. H. (2012). *Kelapa Sawit*. Depok: Penebar Swadaya.
- Fuadah, D. T., & Ernah. (2018). Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Berdasarkan Prinsip ISPOdi PTPN VIII Cikasungka, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*.
- Gie. (2020, Desember 15). *Sustainability Report: Pengertian, Komponen, Manfaat dan Contohnya*. Retrieved from accurate.id: <https://accurate.id/marketing-manajemen/sustainability-report/>
- Global Sustainability Standards Board (GSSB). (2016a). *Consolidated Set of GRI Sustainability Reporting Standards 2016*. Amsterdam: GRI.
- Global Sustainability Standards Board (GSSB). (2016b). *GRI 301 - Material*. Amsterdam: GRI.
- Global Sustainability Standards Board (GSSB). (2016c). *GRI 302 - Energi*. Amsterdam: GRI.
- Global Sustainability Standards Board (GSSB). (2016d). *GRI 304 - Keanekaragaman Hayati*. Amsterdam: GRI.
- Global Sustainability Standards Board (GSSB). (2016e). *GRI 305 - Emisi*. Amsterdam: GRI.
- Global Sustainability Standards Board (GSSB). (2016f). *GRI 307 - Kepatuhan Lingkungan*. Amsterdam: GRI.
- Global Sustainability Standards Board (GSSB). (2016h). *GRI 101 - Landasan*. Amsterdam: GRI.
- Global Sustainability Standards Board (GSSB). (2018). *GRI 303 - Air dan Efluen*. Amsterdam: GRI.
- Global Sustainability Standards Board (GSSB). (2020). *GRI 306 – Limbah*. Amsterdam: GRI.
- GRI. (2021a). *GRI's Mission and History*. Retrieved from GRI: <https://www.globalreporting.org/about-gri/mission-history/>
- GRI. (2021b). *GRI: How to Use GRI Standards*. Retrieved from GRI: <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/>

- Kuswanto, R. (2019). Penerapan Standar GRI dalam Laporan Keberlanjutan di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 1.
- Mildawati, T. (2017, September 4). *Konsep Triple Bottom Line (TBL) & Bukan Kejar Keuntungan Semata*. Retrieved from Bisnis Surabaya: <http://bisnissurabaya.com/2017/09/04/konsep-triple-bottom-line-tbl-bukan-kejar-keuntungan-semata/#:~:text=Laporan%20keberlanjutan%20disusun%20berdasar%20teori,tidak%20dilaporkan%20dalam%20laporan%20keuangan>
- Ningsih, A. T., & Cheisviyanny, C. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT. Bukit Asam, Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) Dan Kaitannya Dengan Proper. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 850.
- OJK. (2016, November 2). *OJK*. Retrieved from Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas.aspx>
- OJK. (2017, Maret 14). *Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report*. Retrieved from OJK: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan-dan-Emiten.aspx>
- Permatasari, P. (2017). *Corporate Sustainability Determinants, GRI G4 Guideline Adoption Readiness and Sustainability Reporting Quality*. Jakarta.
- Prahadi, Y. Y. (2015, Juni 18). *Bikin Laporan Keberlanjutan, Ini Manfaatnya Buat Perusahaan*. Retrieved from SWA: <https://swa.co.id/swa/trends/management/bikin-laporan-keberlanjutan-ini-manfaatnya-buat-perusahaan>
- Purwanto, A. (2019, September 13). *Selain Kabut Asap, Perkebunan Kelapa Sawit Sebabkan Kekeringan Fatal!* Retrieved from Akurat: <https://akurat.co/selain-kabut-asap-perkebunan-kelapa-sawit-sebabkan-kekeringan-fatal>
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan. *Dipenogoro Journal of Accounting*, 3.
- Sahla, W. A., & Aliyah, S. S. (2016). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI-G4) Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal INTEKNA, Volume 16, No. 2*, 133.
- Sarkawi, D. (2012). Pengaruh Jenis Kelamin dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan (Studi Ex Post Facto di Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Bina Sarana Informatika Jakarta). *PLBB*, 105.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Chichester, West Sussex, United Kingdom. Retrieved Juli 18, 2020
- Sembiring, K. (2019, September 23). *Kelapa Sawit, Merusak atau Menjamin?* Retrieved from Kompasiana:

<https://www.kompasiana.com/krismansembiring/5d88ea9f097f3637e427ffd4/kelapa-sawit-merusak-atau-menjamin>

- Sindy, A. (2017). Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4 (Studi Kasus Pada PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Sulistyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Majalah Ilmiah Solusi*, 1.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 2,, 90.